

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu menjadi indikator kunci terkait kualitas sumber daya manusia. Perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya pendidikan, dan pendidikan berhubungan langsung dengan kemajuan suatu negara dan juga ditentukan oleh karakter anak-anaknya.¹ Semakin baik karakter anak bangsa maka semakin maju pula kemajuan bangsa tersebut. Pada tahun 2020 konsep kurikulum pendidikan Indonesia mengalami perubahan, dimulai dari kurikulum 2013 dan diakhiri dengan penyesuaian kurikulum merdeka yang diterapkan selama ini.²

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang lebih fleksibel namun menitikberatkan pada muatan yang lebih penting serta membantu pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik.³ Kurikulum merdeka ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan *soft skill* dan kepribadian sesuai profil siswa pancasila. Kurikulum merdeka memberikan lebih banyak waktu untuk mengajarkan konten penting, mendukung keterampilan inti seperti membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus mendukung pembelajaran yang lebih dalam dan lebih luas. Penerapan kurikulum ini, guru lebih leluasa dalam memberikan materi

¹ (Khairiyah dan Eka, 2022: 144-145).

² (Yasipin dan Hidayah, 2020: 12).

³ Marista M (2021), Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era societ 0.5 (Jurnal Sejarah), 5(1),72.

pembelajaran yang dibedakan sesuai kemampuan siswa dan dapat disesuaikan dengan konteks dan muatan lokal.⁴Salah satu upaya pembaharuan kurikulum tersebut adalah untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia setelah terjadinya Covid-19 lalu. Hal ini berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang belum menguasai keterampilan dasar membaca dan menulis, seperti pemahaman membaca sederhana dan kemerosotan pendidikan karakter anak.⁵

Salah satu tindakan nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan karakter, hal ini sangat diperlukan terutama dalam mengatur keseimbangan kemajuan dan sumber daya manusia akibat perkembangan zaman.⁶Pelajar Indonesia telah menjadi warga negara demokratis dan diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berbakat dan produktif di abad ke-21. Setiap pelajar Indonesia harus memiliki semangat yang mampu bertahan dalam segala perubahan dan tantangan, dan terutama berkontribusi terhadap upaya pembangunan global yang berkelanjutan. Hadirnya Profil Siswa Pancasila yang diperkenalkan pada kurikulum merdeka ini memberikan dampak

⁴ Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. NaikPangkat.Com, 21.

⁵ Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.

⁶ Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 496–498.

positif dan bermanfaat bagi pengembangan karakter pribadi dan keterampilan yang dimiliki setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Nadiem Anwar Makarim berbicara tentang penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka antara lain pada tataran pedagogi TK, adanya perubahan pendekatan pembelajaran berbasis tema pada kurikulum 2013, membaca, menulis, dan pembelajaran pada bidang kurikulum yang berbeda pada kurikulum merdeka yang memberikan siswa waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya. Pemerintah juga menerbitkan Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁸ Ketentuan ini mencakup upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum untuk menjamin mutu pendidikan yang memadai.

Pengembangan kurikulum sendiri sangat penting bagi pendidikan yang bermutu tinggi karena kurikulum merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, Fazal Akmal Mushari “Memorandum Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter”.⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mengumumkan kebijakan pengembangan

⁷ Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.

⁸ Peraturan RI No 19 tahun 2005 Tentang AtandartNasional Pendidikan

⁹ Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan penduidikan karakter.

kurikulum baru untuk kurikulum merdeka untuk setiap satuan pendidikan sebagai pedoman tambahan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila yang merupakan salah satu program kurikulum mandiri yang dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, oleh karena itu diprioritaskan melalui pelaksanaan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila ini akan dicapai dengan Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila menciptakan peserta didik yang aktif, interaktif, dan problem solver. Penerapan nilai-nilai karakter profil siswa Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dari lingkungan melalui pengalaman (*experiential learning*).¹⁰

Permendikbud Nomor 56/M/2022 menyatakan, Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter siswa sejalan dengan proyek Pancasila yang telah diciptakan.¹¹ Menurut Kafi, faktor-faktor yang mendasari terbentuknya profil pelajar Pancasila dapat dibedakan menjadi indikator internal dan eksternal. Faktor keberhasilan internal meliputi karakter dan kepribadian, sedangkan faktor keberhasilan eksternal meliputi keluarga, guru, lingkungan dan juga komunikasi kebudayaan lokal.

Kebudayaan lokal sendiri merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Nilai-nilai budaya

¹⁰ Media, Y. Penguat Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak. Tahun 2021

¹¹ Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022

merupakan unsur dan landasan kegiatan pendidikan, sehingga pendidikan budaya merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan dan pembentukan kebudayaan.¹² Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia, dimana praktik pendidikan didasarkan pada nilai-nilai budaya. Undang-undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Bab 1, Pasal 1, Ayat 2 menyatakan: Perkembangan teknologi sedang berlangsung begitu kita berada di alam kita sendiri, akan lebih mudah bagi kita untuk berempati satu sama lain.¹³ Perkembangan ini mungkin juga menyebabkan banyak budaya masuk di negeri ini, misalnya hilangnya kecintaan anak-anak terhadap tanah air, inilah penyebab hilangnya budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan keterangan kitab Mirqatu Suud Tashdiq Syarah Sullam Taufiq :

وَقَدْ سَأَلَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ قَوْلِهِ «وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقِي حَسَنًا»، فَقَالَ : هُوَ مُوَافَقَةُ النَّاسِ فِي كُلِّ شَيْءٍ مَا عَدَا الْمَعَاصِيَ اه

Yang artinya menyesuaikan diri dengan budaya masyarakat dalam hal apapun selain kemaksiatan hal tersebut menjadi sebab anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa harus mampu melestarikan budaya lokalnya untuk memperkuat jati diri keindonesiaannya. Padahal, kunci melestarikan budaya terletak pada niat dan semangat generasi muda untuk terus melestarikan generasi terdahulu dan mengajarkan pengetahuannya tentang budaya, sejarah, dan tradisi negeri ini.

¹² Darmi M. Daud "Pendidikan yang berakar Syariat" dalam syariat di wilayah Banda Aceh, Tahun 2000, hal 52.

¹³ Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang system pendidikan Nasional. Tahun 2023

Berdasarkan pemikiran dasar di atas, penelitian ini akan fokus pada bagaimana kekayaan potensi budaya lokal dapat dimasukkan ke dalam budaya sekolah. Eksistensi, ideologi dan kelembagaan, pengetahuan budaya, nilai dan norma, perilaku dan adat istiadat, perubahan budaya lokal, pengembangan pendidikan dan budaya sekolah berbasis budaya lokal di TK Plus Nurul Urum Skolejo Bojonegoro mencakup aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan budaya lokal di sekolah, keterlibatan siswa dalam pelestarian budaya lokal, oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang cara proyek dapat dilaksanakan untuk meningkatkan visibilitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada satuan pendidikan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan diatas,maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal Di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan juga wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah – masalah yang terkait dengan dunia kependidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan program implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait apa saja yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal yang diterapkan guna meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air pada siswa.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.
2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu kegiatan kurikuler berbasis proyek yang digunakan untuk penguatan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang telah disusun sesuai standard kompetensi lulusan.
3. Pentas seni yaitu suatu kegiatan kreativitas anak dalam menyalurkan bakat dan melatih keberanian tampil didepan umum.

4. Budaya lokal merupakan suatu hasil budidaya masyarakat setempat yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu sehingga menjadi identitas dari suatu daerah.
5. Implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro merupakan analisa dari implementasi budaya lokal yang dijadikan dorongan dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak sejak usia dini.

F. Orisinalitas Penelitian

Mengetahui sub-kajian yang sudah ada ataupun belum diteliti pada peneliti sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan) apakah terdapat unsur-unsur yang sama dengan konteks penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar budaya lokal dalam menanamkan rasa cinta terhadap tanah air yaitu sebagai berikut :

**Tabel
Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, P Khairani, 2023 ¹⁴	Penerapan kearifan budaya lokal syair manoe pucok	Penerapan kearifan budaya lokal syair manoe pucok	Kualitatif	Anak mengetahui pentingnya mengetahui dan menjaga kearifan

¹⁴ P Khairani, Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Skripsi S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Prima Indonesia (2023))

No.	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
		melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Al Kawnad Aceh.			budaya lokal syair manoe pocok sejak usia dini.
2.	Skripsi, AR Djajni, 2023 ¹⁵	Pembuatan jagung bose makanan khas NTT sebagai projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di TK Maria Pariti Kupang NTT	Pembuatan jagung bose makanan khas NTT	Kualitatif	Anak mengetahui tradisi-tradisi budaya lokal yang harus dilestarikan.
3.	Skripsi, Yuniarni Desni, 2023 ¹⁶	Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran bagi Anak Usia Dini di	Pentingnya Pengenalan Kebudayaan Lokal	Kualitatif	Anak mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal daerah masing-masing.

¹⁵ AR Djadji, Pembuatan jagung bose makanan khas NTT sebagai projek Penguatan Profil Pancasila (P5) di TK Maria Pariti Kupang Nusa Tenggara Timur (Skripsi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana, (2023)

¹⁶ AS Zahra, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anak usia dini di TK Hidayah Islam Dwi Matra Surabaya" (Skripsi S1, Pendidikan Anak Usia Dini, UIN Raden Intan Lampung (2023)

No.	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
		TK Al Ya'lu Malang			
4.	Skripsi, AS Zahra, 2023	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anak usia dini di TK Hidayah Islam Dwi Matra Surabaya	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anak usia dini.	Kualitatif	Anak berlatih dengan belajar bebas dengan pembentukan karakter sesuai dengan perkembangan yang diinginkan.
5.	Skripsi, BP Gatas, 2023 ¹⁷	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum merdeka anak usia 4-5 tahun di TK Islam Plus Insan Kamil Kabupaten Tuban.	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum merdeka anak usia 4-5 tahun.	Kualitatif	Anak berlatih dengan belajar bebas dengan pembentukan karakter sesuai dengan perkembangan yang diinginkan sejak usia dini.
6.	Skripsi, Sunarti, 2023 ¹⁸	Pengaruh Penerapan profil pelajar	Pengaruh Penerapan metode proyek	Kualitatif	Dapat diketahui kekurangan dan

¹⁷ BP Gatas, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum merdeka anak usia 4-5 tahun di TK Islam Plus Insan Kamil Tuban.(Skripsi S1, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah 2023)

No.	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
		Pancasila dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Tanrara Kecamatan Butonompo Selatan Kabupaten Gowa.	profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun		kelebihan metode proye profil pelajar pancasila dalam perembangan anak usia dini.



¹⁸ Sunarti, Penerapan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Tanrara Kec. Butonompo Selatan Kab. Gowa.(Skripsi S1, Pancasila dan Kwarnegaraan 2023)

**Tabel
Posisi Penelitian**

No	Penelitian dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian, Sofiah, 2024	Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal Di TK Plus Nurul Ulum Sukorejo Bojonegoro	Program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui pentas seni budaya lokal dalam menanamkan rasa cinta terhadap tanah air pada anak usia dini.	Kualitatif	Anak mengetahui betapa pentingnya menjaga kelestarian budaya sendiri dan mengetahui kebudayaan lokal yang ada di Bojonegoro

G. Sistematika Bahasa

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar mudah dipahami maka penulis sajikan secara singkat mengenai sistematika pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab kesatu : pendahuluan, berisikan tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila beserta faktor kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan

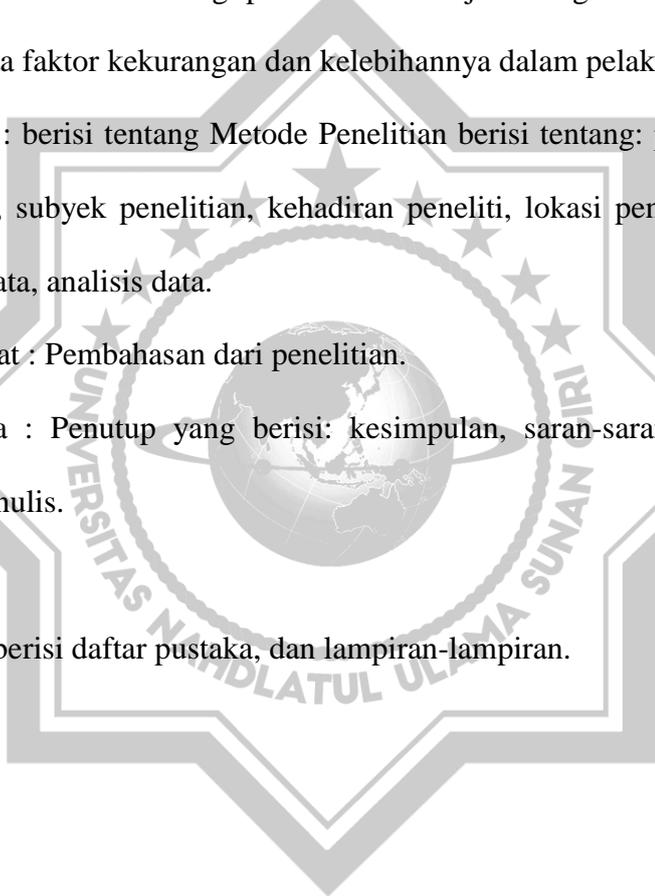
Bab ketiga : berisi tentang Metode Penelitian berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat : Pembahasan dari penelitian.

Bab kelima : Penutup yang berisi: kesimpulan, saran-saran dan katakata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI